

Inovasi Potensi Lokal Jahe Merah dalam Meningkatkan Pendapatan BUMDES di Desa Nunsauen

¹⁾Yuningsih Nita Christiani, ²⁾ Christian Daniel Manu*, ³⁾ Angela Merici Minggu, ⁴⁾ Jusuf Aboladaka

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Artha Wacana, NTT, Indonesia

*Email Corresponding: daniel.manu28@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Inovasi Produk
Produk Jahe
Manajemen Usaha
Pengabdian Kepada Masyarakat

Inovasi potensi lokal jahe merah dalam meningkatkan pendapatan BUMDES di Desa Nunsauen menjadi hal penting yang perlu dilakukan dalam merespon persoalan yang dihadapi masyarakat. Dalam situasi penyebaran virus Covid-19, maka mengharuskan masyarakat untuk mampu menjaga kekebalan tubuhnya agar tidak mudah terjangkiti oleh virus Covid-19. Bahan lokal yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah jahe. Oleh karena itu, pengolahan jahe menjadi produk inovasi baru menjadi penting. Produk inovasi yang dipilih dalam program PKM di Desa Nunsauen adalah permen jahe dan sirup jahe. Metode yang digunakan untuk menjalankan pengabdian masyarakat adalah diskusi awal dengan masyarakat, melakukan proses produksi, melakukan pengemasan produk dan pemberian label produk, dan melatih manajemen usaha. Hasil pengabdian masyarakat ini menciptakan produk permen jahe dan sirup jahe yang dimasukkan dalam kemasan dan diberikan label produk. Tim PKM juga memberikan pelatihan cara memasarkan produk secara online dan proses pembukuan transaksi secara sederhana. Masyarakat Desa Nunsauen khususnya yang menjadi anggota BUMDES merespon secara baik program PKM dengan terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan yang berlangsung.

ABSTRACT

Keywords:

Product Innovation
Ginger Product
Business Management
Community Service

Innovation on the local potential of red ginger in increasing BUMDES income in Nunsauen Village is an important thing that needs to be done in responding to the problems faced by the community. In the situation of the spread of the Covid-19 virus, it requires people to be able to maintain their immunity so that they are not easily infected. The local material that is needed by the community is ginger. Therefore, processing ginger into new innovative products is important. The innovative products selected for the PKM program in Nunsauen Village are ginger candies and ginger syrup. The methods used to carry out community service are initial discussions with the community, carrying out the production process, carrying out product packaging and product labeling, and training in business management. The results of this community service created ginger candy and ginger syrup products which were included in the packaging and given a product label. The PKM team also trained in online product marketing and trained in a simple transaction recording process. The Nunsauen Village community, especially those who are members of BUMDES, have responded well to the PKM program by being actively involved in all ongoing activities.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah meningkatkan minat konsumen pada pengobatan secara tradisional seperti memanfaatkan jahe merah untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Permintaan produk jahe yang meningkat berpengaruh pada meningkatnya harga jual jahe. Hal tersebut memberikan peluang usaha bagi BUMDES di Desa Nunsanen untuk menciptakan produk olahan berbahan dasar jahe untuk dijual kepada konsumen yang membutuhkan. Saguni, Djabbari, Jannah, Widyawati, dan Sapriyadi (2023) mengungkapkan bahwa pengabdian yang fokus pada pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki desa khususnya produk hasil pertanian dan perkebunan sangatlah penting, serta membutuhkan peran aktif BUMDES untuk memberi stimulus berwirausaha bagi masyarakat desa.

Potensi lokal dari alam yang dimiliki suatu wilayah telah menjadi fokus kajian dari program-program pendampingan kepada masyarakat yang dilakukan oleh kalangan akademisi. Nugraha (2022) meneliti potensi dari tanaman singkong yang diolah menjadi Opak Singkong sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi dan mampu memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tanaman kelor sebagai potensi alam yang dimiliki masyarakat Desa Tini telah diolah menjadi produk Stik Kelor sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menambah pemasukan bagi pelaku usaha kecil (Waja, Dima, Baunsele, dan Missa, 2021). Potensi alam lainnya yang diolah menjadi produk inovatif adalah kacang merah yang dijadikan sebagai bahan baku substitusi menggantikan kacang kedelai untuk memproduksi tempe (Missa, Djalo, Ndukang, Seran, Tampani, dan Susar, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk mendukung pencegahan penyebaran virus Covid-19 dan menciptakan peluang usaha baru bagi BUMDES dan masyarakat. BUMDES Desa Nunsanen menjadikan kesempatan pelatihan inovasi produk jahe oleh tim PKM sebagai peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan BUMDES, serta akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat Desa Nunsanen. Hal ini dikarenakan masyarakat menanam jahe merah yang hanya dijual begitu saja di pasar tanpa diolah lebih lanjut menjadi produk olahan. Padahal, Desa Nunsanen merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang yang memiliki potensi jahe yang banyak tersedia, namun belum diolah menjadi produk inovasi bernilai ekonomi lebih tinggi.

Syahputra, Putri, Maliza, dan Lestari (2023) menjelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat diperlukan karena dinilai sebagai rangkaian aktivitas yang mampu memperbaiki kehidupan masyarakat dan mengatasi masalah sosial dan ekonomi. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Nunsanen berwujud pelatihan pembuatan permen jahe dan pembuatan sirup jahe yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan pembuatan produk olahan dari jahe. Melalui pemahaman dan praktik produksi yang diberikan kepada mitra maka mereka akan mampu secara mandiri mengolah produk jahe menjadi produk inovasi yang dapat digunakan untuk konsumsi masyarakat dalam menjaga kesehatan tubuh dan dapat pula dijual kepada konsumen yang membutuhkan.

Kegiatan PKM ini diharapkan menambah wawasan masyarakat dalam mengolah jahe merah yang banyak tersedia di Desa Nunsanen menjadi produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Melalui produk olahan dari bahan jahe merah maka masyarakat akan memiliki jenis usaha baru berkaitan dengan produksi olahan berbahan dasar jahe merah yang kemudian dijual sehingga akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

II. MASALAH

Desa Nunsanen memiliki keunggulan dalam menyediakan produk lokal tanaman jahe. Namun, jahe yang dimiliki umumnya dijual langsung ke pasar lokal tanpa melalui proses produksi untuk diubah menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Terdapat keterbatasan pengetahuan masyarakat desa Nunsanen dalam mengolah jahe menjadi produk inovasi yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat yang mengajarkan proses produksi produk inovasi berbahan dasar jahe menjadi penting dilakukan.

Produk inovasi dari bahan dasar jahe menjadi salah satu pilihan bisnis baru yang dapat dijalankan oleh masyarakat Desa Nunsanen, khususnya BUMDES Nunsanen. Inovasi produk jahe dapat menjadi pilihan usaha bagi BUMDES karena selama ini belum ada produk olahan yang mampu diproduksi sendiri dan dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, PKM ini juga memberikan pemahaman mengenai manajemen usaha yang meliputi aspek perencanaan produksi, pembukuan sederhana dan pelaporan keuangan, dan pemasaran

produk secara *online*. Melalui pemahaman manajemen usaha tersebut diharapkan keberlangsungan usaha dapat terjaga.

Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini berada di Desa Nunsauen, Kecamatan Fatuleu Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jarak tempuh perjalanan dari Kampus Universitas Kristen Artha Wacana (lokasi Tim PKM) menuju ke lokasi mitra (Desa Nunsauen) $\pm 47,3$ Km dengan waktu tempuh ± 1 jam 16 menit menggunakan kendaraan mobil.



Gambar 1. Merupakan peta menuju Lokasi PkM Desa Nunsauen

III. METODE

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan ceramah, berdiskusi, dan praktik produksi serta manajemen usaha yang ditujukan bagi anggota BUMDES dan masyarakat di Desa Nunsauen, dengan berfokus pada aspek-aspek berikut:

1. Melakukan diskusi awal dengan masyarakat

Diskusi awal yang dilakukan dengan masyarakat Desa Nunsauen sebagai mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat (PKM) Inovasi Potensi Lokal Jahe Merah dalam Meningkatkan Pendapatan BUMDES di Desa Nunsauen, diperoleh beberapa catatan dan kesepakatan dengan mitra yaitu:

- Mitra yang dilibatkan adalah anggota BUMDES dan masyarakat Desa Nunsauen.
- Mitra bersedia memberikan kontribusi dalam PKM berupa ikut berpartisipasi aktif pada semua kegiatan pengabdian. Saguni *et al.* (2023) menjelaskan bahwa partisipasi aktif berupa kemauan dan ketekunan masyarakat sangat diperlukan agar penerapan materi pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Mitra juga menyediakan lokasi dan sarana untuk melancarkan kegiatan pengabdian, serta menyediakan konsumsi bersama dengan tim PKM selama kegiatan PKM dilakukan.

2. Melakukan proses produksi

Proses produksi produk permen jahe dan produk sirup jahe dijalankan dengan mengikuti tahapan-tahapan produksi. Proses ini dijalankan dengan memberikan ceramah sekaligus langsung dipraktikkan sehingga masyarakat lebih memahami proses produksi produk permen jahe dan produk sirup jahe. Pelatihan produksi produk dilatih oleh anggota tim PKM yang adalah mahasiswa dari program studi teknologi hasil pertanian dan program studi biologi Universitas Kristen Artha Wacana.

3. Pendampingan pengemasan produk dan pemberian label produk

Pendampingan yang dilakukan untuk memastikan bahwa produk permen jahe dan produk sirup jahe dikemas dengan baik dan diberi label produk serta dipasarkan, dengan cara melatih proses pengemasan dan pelabelan produk dan bagaimana cara memasarkan produk secara *online*.

4. Menjelaskan proses manajemen usaha sederhana

Manajemen usaha menjadi penting untuk diketahui oleh masyarakat yang memulai usaha. Produk permen jahe dan produk sirup jahe yang dihasilkan untuk dijual perlu didukung dengan keahlian dalam manajemen usaha bagi masyarakat yang menjadikannya sebagai jenis usaha baru. Oleh karena itu, PKM ini memberikan pemahaman mengenai beberapa aspek manajemen usaha sederhana yang perlu

diterapkan meliputi: perencanaan produksi produk hingga pelaksanaan produksi, pemasaran produk, pembukuan transaksi sederhana dan pelaporan keuangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan masyarakat merupakan upaya untuk membantu, mengarahkan dan mendukung aktivitas masyarakat yang mampu menciptakan produk bernilai ekonomi untuk dijual atau dikonsumsi oleh masyarakat (Fauziah dan Isnawati, 2023; Syahputra *et al.*, 2023). Kegiatan PKM ini ditujukan bagi anggota BUMDES dan masyarakat Desa Nunsanen, Kecamatan Fatuleu Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Permasalahan yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha bagi masyarakat adalah kebutuhan atau peningkatan permintaan atas hasil produk olahan berbahan dasar jahe. Tanaman jahe dipilih karena memiliki khasiat untuk menjaga kekebalan tubuh dan membantu dalam proses penyembuhan dari sakit. Fauziah dan Isnawati (2023) mengungkapkan bahwa produk olahan yang memanfaatkan tanaman herbal yang bersumber dari alam sangat penting untuk mendukung pengobatan secara tradisional. Oleh karena itu, melalui kegiatan PKM ini masyarakat dilatih mengolah jahe menjadi produk permen jahe dan produk sirup jahe. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan untuk melatih masyarakat memecahkan masalah yang dihadapi. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan menciptakan produk permen jahe dan sirup jahe, membuat kemasan produk dan pelabelan produk, melatih pemasaran produk secara *online*, dan manajemen usaha sederhana yang mudah diterapkan oleh mitra. Tahapan dalam PKM masyarakat Desa Nunsanen antara lain:

1. Diskusi awal dengan masyarakat.

Aktivitas diskusi awal dilakukan untuk mengetahui persoalan yang dihadapi masyarakat dan memastikan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan PKM untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Masyarakat menyampaikan bahwa merespon terjadinya penyebaran virus Covid-19 maka produk jahe menjadi pilihan bagi masyarakat untuk dikonsumsi dengan tujuan meningkatkan daya tahan tubuh. Hal tersebut oleh BUMDES Desa Nunsanen direspon sebagai peluang untuk menciptakan produk berbahan dasar jahe merah. Pemilihan jahe merah didasari pertimbangan bahwa memiliki khasiat yang baik untuk menjaga daya tahan tubuh sehingga tidak mudah terserang virus Covid-19. Oleh karena itu, PKM inovasi produk jahe menjadi produk permen jahe dan produk sirup jahe menjadi penting dilakukan.

Produk permen jahe dan produk sirup jahe dapat menjadi produk olahan unggulan yang memanfaatkan potensi alam Desa Nunsanen yaitu tanaman jahe merah. Potensi alam yang dimiliki suatu wilayah telah dikaji oleh beberapa akademisi melalui program pengabdian kepada masyarakat. Produk Opak Singkong merupakan salah satu produk olahan dari Singkong, dengan nilai jual yang tinggi dibanding ketika dijual dalam bentuk Singkong (Nugraha, 2022). Tanaman kelor sebagai potensi alam yang dimiliki masyarakat Desa Tini telah diolah menjadi produk Stik Kelor sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menambah pemasukan bagi pelaku usaha kecil (Waja *et al.*, 2021). Potensi alam lainnya yang diolah menjadi produk inovatif adalah kacang merah yang dijadikan sebagai bahan baku substitusi menggantikan kacang kedelai untuk memproduksi tempe (Missa *et al.*, 2022).

2. Produksi produk Permen Jahe dan produk Sirup Jahe Desa Nunsanen.

Kegiatan PKM inovasi produk jahe menjadi produk Permen Jahe dan produk Sirup Jahe Desa Nunsanen dikerjakan selama 1 hari. Berikut proses produksi yang dikerjakan.

- a) Permen Jahe

Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk produksi permen jahe adalah:

- 1) 185 gram jahe
- 2) 150 gram gula pasir
- 3) 100 ml air
- 4) 7 gram agar-agar
- 5) Pewarna makanan kuning

Pembuatan permen jahe dilakukan dengan tahapan:

- 1) Siapkan semua bahan (jahe diparut untuk diambil sarinya).
- 2) Campurkan seluruh bahan.
- 3) Masak campuran bahan-bahan dalam panci di atas api dengan kondisi menyala sedang hingga gula larut. Terakhir masukkan agar-agar.

- 4) Masak hingga kelihatan cairan mengental dan meletup-letup.
- 5) Jika sudah matang, masukkan adonan permen jahe ke dalam cetakan.
- 6) Biarkan sampai dingin dalam cetakan, kemudian keluarkan dari cetakan dan masukkan dalam kemasan produk permen jahe.

b) Sirup Jahe

Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk produksi sirup jahe adalah:

- 1) 100 gram jahe
- 2) 200 gram gula pasir
- 3) 1 liter air
- 4) 2 lembar daun pandan

Pembuatan sirup jahe dilakukan dengan tahapan:

- 1) Iris-iris tipis jahe yang sudah dicuci bersih. Kemudian blender dengan 400ml air.
- 2) Rebus 600ml air dengan gula pasir dan daun pandan. Masak hingga harum dan mendidih.
- 3) Buang buih pada rebusan air gula dan kecilkan apinya.
- 4) Masukkan jahe yang sudah diblender menggunakan saringan ke dalam air rebusan gula.
- 5) Rebus hingga mendidih dan air mengental. Matikan api lalu dinginkan.
- 6) Simpan sirup jahe dalam botol kemasan kedap udara.



Gambar 2. Merupakan Proses Produksi Permen Jahe dan Sirup Jahe

3. Pengemasan produk dan pemberian label produk

Proses pengemasan produk dan pelabelan produk menjadi hal penting yang perlu dikerjakan sehingga tampilan produk menjadi lebih menarik. Desain label produk yang menarik dapat memengaruhi orang untuk melihat produk ketika ditampilkan dalam promosi secara *online* melalui media sosial (Purwanto, Apriyanti, Sidanti, Setiawan, dan Sujianti, 2022). Berikut proses pemberian kemasan dan label pada produk permen jahe dan produk sirup jahe Desa Nunsanen.



Gambar 3. Merupakan Proses Pengemasan dan Pemberian Label Produk Permen Jahe dan Sirup Jahe

4. Manajemen usaha sederhana

Manajemen usaha yang dilakukan meliputi perencanaan produksi produk hingga pelaksanaan produksi, pemasaran produk, pembukuan transaksi sederhana dan pelaporan keuangan. Tim PKM memberikan penjelasan pula kepada masyarakat dan anggota BUMDES mengenai bagaimana pengelolaan dana BUMDES yang baik serta bagaimana BUMDES Nunsauen berperan dalam memaksimalkan pengelolaan potensi lokal yang tersedia di Desa Nunsauen. Peran BUMDES dinilai penting karena menjadi lokomotif kesejahteraan bagi masyarakat desa (Najiah, Mahmudah, Damayanti, dan Imamah, 2022).



Gambar 4. Merupakan Penyampaian Materi Pengelolaan BUMDES

Perencanaan produksi dan proses produksi

Tahapan perencanaan produksi perlu dijalankan sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Kami melatih mitra dalam membuat perencanaan produksi dengan menerapkan tahapan-tahapan berikut:

- a) menentukan jumlah unit produk yang akan dihasilkan;

- b) membuat penjadwalan produksi produk;
- c) mempersiapkan bahan baku, tenaga kerja dan peralatan produksi;
- d) memulai produksi; dan
- e) evaluasi produksi yang telah berjalan.

Pemasaran produk

Produk yang telah selesai diproduksi perlu dipasarkan agar dikenal oleh konsumen. Pemasaran produk permen jahe dan produk sirup jahe disarankan untuk mitra melakukan pemasaran secara *online* menggunakan fasilitas teknologi informasi. Oliviera, Bare, Ketmoen, Missa, dan Baunsele (2023) menjelaskan bahwa melalui pemanfaatan teknologi untuk pemasaran maka dapat meningkatkan penjualan dari suatu produk. Pemasaran *online* dinilai mampu meningkatkan kompetensi kewirausahaan bagi masyarakat desa karena adanya fenomena proses jual-beli saat ini yang lebih dominan dilakukan secara *online* (Saguni *et al.*, 2023). Kami mengajarkan mitra untuk menggunakan Facebook, Whatsapp, dan Instagram untuk dijadikan sebagai media memasarkan produk. Dewa, Mumpuni, dan Rahmawati (2022) mengungkapkan bahwa media sosial merupakan wadah yang tepat untuk memasarkan, mengembangkan konten, memposting produk, dan meminta komentar mengenai produk, sehingga mampu meningkatkan dan menjaga keberlangsungan aktivitas bisnis. Strategi pemasaran tersebut akan lebih banyak menjangkau konsumen sehingga produk lebih cepat laku terjual (Himawan dan Sugeng, 2014). Berikut contoh model pemasaran secara *online* yang digunakan mitra:

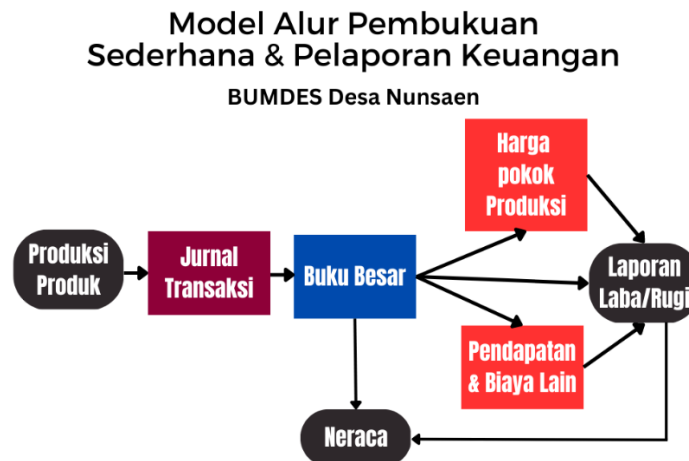
Model Pemasaran Online & Penjualan Produk Permen Jahe & Sirup Jahe hasil karya BUMDES Desa Nunsanen



Gambar 5. Model Pemasaran *Online* dan Penjualan Produk

Pembukuan transaksi dan pelaporan keuangan

Kegiatan pemberian pemahaman mengenai pembukuan transaksi dan penyajian laporan keuangan dilakukan oleh tim PKM dengan menjelaskan dan melatih mitra dalam melakukan pencatatan transaksi hingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan sederhana Usaha Produk Permen Jahe dan Produk Sirup Jahe Desa Nunsanen. Melalui aktivitas ini, maka mitra akan mampu memilah biaya-biaya yang terjadi dalam menghasilkan produk dan mengetahui jumlah uang (kas) yang diterima ketika produk laku dijual. Berikut disajikan model alur pembukuan sederhana dan penyajian laporan keuangan mitra.



Gambar 6. Model Alur Pembukuan Sederhana dan Pelaporan Keuangan

V. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan inovasi produk jahe menjadi Produk Permen Jahe dan Produk Sirup Jahe direspon dengan baik oleh masyarakat dan anggota BUMDES Desa Nunsaen Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang. Melalui inovasi tersebut, masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai bagaimana mengolah jahe menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Tim PKM melatih proses produksi produk, melatih cara pengemasan produk dan pemberian label pada produk, melatih pemasaran secara *online*, dan mengajarkan pembukuan transaksi dan pelaporan keuangan secara sederhana. Masyarakat sebagai mitra PKM dapat menggunakan produk tersebut untuk konsumsi rumah tangga atau dapat dijual ke konsumen.

Kegiatan PKM ini perlu diterapkan kepada kelompok-kelompok masyarakat di Desa Nunsaen, jadi tidak hanya sebatas pada anggota BUMDES. Pemerintah Desa Nunsaen dapat melibatkan kelompok pemuda untuk mempelajari inovasi produk jahe menjadi produk baru yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibanding menjual langsung produk jahe di pasar.

Tim PKM perlu memberikan alokasi waktu kegiatan yang lebih lama untuk program pendampingan bagi mitra sehingga berbagai aspek kegiatan seperti manajemen usaha dan strategi pemasaran produk yang lebih menguntungkan dapat disampaikan lebih maksimal bagi mitra. Hal tersebut penting karena dengan rentang waktu yang panjang maka akan lebih banyak kesempatan berbagi pengetahuan kepada masyarakat/mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Kristen Artha Wacana atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat, khususnya pada masyarakat Desa Nunsaen, Kecamatan Fatuleu Tengah, Kabupaten Kupang. Semoga hasil PKM yang telah diwujudkan Tim PKM dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Kepada desa Nunsaen beserta para perangkatnya, serta masyarakat umumnya, kami sampaikan terima kasih atas kerja sama dan dukungannya sehingga program pengabdian terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa, W. A., Mumpuni, I. D., & Rahmawati, L. S. (2022). Pemanfaatan Sosial Media Branding pada Mitra Anugrah Jaya untuk Pemasaran Digital Aneka Keripik Extra Delicious. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 918-924. <https://doi.org/10.21067/jpm.v7i2.7524>
- Fauziah, D. T., & Isnawati, N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Produk Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2.2), 2178-2181. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/720>

- Himawan, A., S., & Sugeng, S. (2014). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan Online (E-Commerce) Pada CV Selaras Batik Menggunakan Analisa Deskriptif. *Scientific Journal of Informatics*, 1(1), 53–63. <https://doi.org/10.15294/sji.v1i1.3641>
- Missa, H., Djalo, A., Ndukang, S., Seran, L., Tampani, R., & Susar, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Tempe Kacang Merah Untuk Menarik Minat Berwirausaha Siswa SMA Kristen Pandhega Jaya. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 239-249. <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1055>
- Najiah, E. F., Mahmudah, H., Damayanti, D. D., & Imamah, N. Z. (2022). Business Development at Bumdes Jati Makmur Jatirejo Village, Tikung District, Lamongan Regency. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 489-494. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i2.378>
- Nugraha, A. (2022). Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Opak Singkong Melalui E- Commerce. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2.1 Desember), 883-888. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/484>
- Oliviera, F. P., Bare, E. M. G., Ketmoen, A., Missa, H., & Baunsele, A. B. (2023). Sosialisasi dan Digitalisasi Marketing UMKM Fersita Batako di Desa Baumata, Kabupaten Kupang-NTT. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 41-48. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/786>
- Purwanto, H., Apriyanti, Sidanti, H., Setiawan, H., & Sujianti, A. S. (2022). Labelling, Packaging dan Digitalisasi Pemasaran pada UMKM di Madiun pada Keripik Tahu Walik. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 818-824. <https://doi.org/10.21067/jpm.v7i2.6802>
- Saguni, D. S., Djabbari, M. H., Jannah, R., Widyawati, & Sapriyadi. (2023). Pelatihan Pemasaran Online dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan bagi Masyarakat Desa Tirawuta Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 433-438. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/790>
- Syahputra, R. A., Putri, C. W. A., Maliza, N. O., & Lestari, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Branding UMKM Melalui Proses Digitalisasi Bisnis. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 521-527. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/871>
- Waja, M. A. S., Dima, E. T. Y., Baunsele, A. B., & Missa, H. (2021). Penguatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi di Desa Tini Kota Atambua Kabupaten Belu Melalui Pembuatan Stik Daun Kelor. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.47232/jipkm.v2i1.123>